

## ANALISIS KELAYAKAN USAHA DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR STUDI PADA *GOLDEN PANIKI FARM*, KECAMATAN DIMEMBE, KABUPATEN MINAHASA UTARA

Triones Tembang<sup>1</sup>, Tri Oldy Rotinsulu<sup>2</sup>, Krest D. Tolosang<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Ekonomi Pembangunan, Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado, 95115, Indonesia

E-mail: [trionesones@gmail.com](mailto:trionesones@gmail.com)

### ABSTRAK

Usaha peternakan ayam ras petelur merupakan usaha yang mempunyai perkembangan yang sangat pesat sehingga banyak diminati oleh para wirausaha dari berbagai kalangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha aspek finansial dan menganalisis strategi pengembangan usaha pada *Golden Paniki Farm* di kecamatan Dimembe, kabupaten Minahasa Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer diperoleh langsung melalui survei, wawancara, dan observasi sedangkan data sekunder diperoleh dari buku teks, artikel, jurnal, dan dari instansi pemerintah ataupun swasta yang relevan dengan penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kelayakan usaha aspek finansial dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan selama satu periode produksi pendapatan yang diperoleh usaha peternakan ayam ras petelur *Golden Paniki Farm* sebesar Rp.249.718.060, dan berdasarkan analisis kelayakan usaha aspek finansial layak untuk dijalankan dan dikembangkan dengan nilai NPV sebesar Rp.1.366.655.165, yang memberikan manfaat pada peternak ayam ras petelur dan nilai R/C Ratio sebesar 1,17 sehingga usaha ini mendapat keuntungan dimana jumlah penerimaan lebih besar daripada jumlah biaya yang dikeluarkan. Hasil analisis IFAS diperoleh total skor sebesar 2,14 dan total skor EFAS sebesar 0,76, strategi yang paling tepat diterapkan peternak adalah strategi SO, posisi usaha peternakan ayam ras petelur berada pada kuadran I yaitu kuadran agresif yang menggambarkan bahwa situasi usaha ini sangat menguntungkan untuk memanfaatkan seluruh kekuatan internalnya untuk menarik keuntungan dari banyaknya peluang eksternal. Berdasarkan matriks Internal-Eksternal (IE Matriks) posisi perusahaan dalam pengembangan usaha ayam ras petelur berada pada sel V (stabilitas) yaitu tidak mengalami perubahan mengenai profit dalam usaha yang sedang dijalankan.

**Kata kunci : Studi Kelayakan Bisnis; Kewirausahaan; Pendapatan; Keuntungan; Biaya Produksi.**

### ABSTRACT

*The laying hen farming business is a business that has a very rapid development so that it is in great demand by entrepreneurs from various circles. This study aims to analyse the financial feasibility of the business and to analyse the business development strategy of Golden Paniki Farm in Dimembe sub-district, North Minahasa district. The data used in this study are primary data and secondary data, primary data is obtained directly through surveys, interviews, and observations while secondary data is obtained from textbooks, articles, journals, and from government or private agencies relevant to the research. The analytical methods used are financial feasibility analysis and SWOT analysis. The results showed that during one production period the income obtained by the Golden Paniki Farm laying hen farm business was Rp.249,718,060, and based on the analysis of the feasibility of the financial aspect of the business is feasible to run and develop with an NPV value of Rp.1,366,655,165, which provides benefits to laying hen farmers and an R / C Ratio value of 1.17 so that this business makes a profit where the amount of revenue is greater than the amount of costs incurred. The results of the IFAS analysis obtained a total score of 2.14 and a total EFAS score of 0.76, the most appropriate strategy applied by farmers is the SO strategy, the position of the laying hen farm business is in quadrant I, namely the aggressive quadrant which illustrates that this business situation is very profitable to take advantage of all its internal strengths to benefit from the many external opportunities. Based on the Internal-External matrix (IE Matrix) the position of the company in the development of the laying hen business is in cell V (stability), namely not experiencing changes regarding profit in the business being run.*

**Keywords : Business Feasibility Study; Entrepreneurship; Revenue; Profit; Cost of Production.**

## 1. PENDAHULUAN

Usaha sektor peternakan khususnya peternakan ayam ras petelur merupakan usaha yang mempunyai perkembangan yang sangat pesat sehingga banyak diminati oleh para wirausahawan dari berbagai kalangan. Ayam ras petelur adalah ayam yang dipelihara dengan tujuan untuk menghasilkan banyak telur dan merupakan produk akhir ayam ras dan tidak boleh disilangkan kembali (Sudaryani dan Santoso,

2000). Usaha peternakan ayam ras petelur adalah usaha yang dapat berkembang dengan cepat karena dipengaruhi oleh kebutuhan manusia akan hasil produksi dari peternakan ayam ras petelur sehingga siklus perputaran usaha sangat besar dan cepat. Untuk meningkatkan pendapatan petani tidak bisa dari sektor pertanian saja, tetap harus dikombinasikan juga oleh sektor peternakan (Dananjaya, 2020).

Di Indonesia sub sektor peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian yang berpotensi dikembangkan karena sektor pertanian di Indonesia memegang peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia, termasuk menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, sehingga dapat membantu pemerintah mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Menurut Widyantara dan Ardani (2017) peternakan ayam petelur memiliki peluang untuk dikembangkan.

Sulawesi Utara memproduksi telur mencapai 30.760,56 ton per tahun. Jika dilihat dari hasil produksinya di pulau Sulawesi, provinsi Sulawesi Utara menduduki peringkat ke 2 penghasil telur terbanyak, setelah provinsi Sulawesi Selatan yang mencapai 188.244,24 ton per tahun. Hal ini merupakan peluang bagi para peternak yang ada di Sulawesi Utara dalam mengembangkan potensi yang mereka punya agar lebih meningkat lagi. Juga keikutsertaan pemerintah daerah sangat diperlukan dalam program peningkatan mutu dan kualitas terhadap hasil dari peternakan ayam ras petelur.

**Tabel 1. Populasi Ternak Ayam Petelur Menurut Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara**

NO.	KABUPATEN/KOTA	POPULASI AYAM PETELUR (EKOR) TAHUN	
		2019	2020
1	Bolaang Mangondow	136.158	142.968
2	Minahasa	556.000	394.320
3	Kepulauan Sangihe	5.403	2.400
4	Kepulauan Talaud	350	1.000
6	Minahasa Selatan	55.350	58.567
7	Minahasa Utara	305.000	315.000
8	Bolaang Mangondow utara	5.698	5.971
9	Kepulauan Sitaro	741	1.366
10	Minahasa Tenggara	12.500	10.412
11	Bolaang Mongondow Selatan	-	-
12	Bolaang Mongondow Timur	13.207	13.207
13	Kota Manado	65.325	67.000
14	Kota Bitung	63.466	64.735
15	Kota Tomohon	393.682	450.319
16	Kota Kotamobagu	160.300	124.300
<b>TOTAL</b>		<b>1.773.180</b>	<b>1.651.565</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara (2022)*

Pada kabupaten Minahasa Utara untuk data terakhir pada tahun 2020 mengenai populasi ternak ayam petelur telah mencapai 315.000 ekor yang meningkat dibanding tahun sebelumnya tahun 2019 yang masih berjumlah 305.000 ekor (Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara, 2022). Maka dari itu dalam menjalankan usaha peternakan dapat menjamin keberlangsungan hidup bagi para peternak yang ada di Minahasa Utara dan mendorong pembangunan di Indonesia bila dikembangkan secara optimal.

Peluang ini dimanfaatkan oleh beberapa masyarakat di kec Dimembe, kab Minahasa Utara juga termasuk pemilik usaha peternakan ayam ras petelur *Golden Paniki Farm*, bapak Paul Karurukan yang didukung dari latar belakang pendidikan beliau yaitu S1 Produksi Ternak di fakultas peternakan Universitas Hasanuddin. Beliau juga memiliki pengalaman kerja di PT. Sanberfarma dan PT. Malindo divisi kesehatan ternak/obat ternak. Usaha tersebut sudah dijalankan kurang lebih 7 tahun. Dalam usahanya beliau memulai dengan memelihara 500 ekor, kendala pertama yang dihadapi pada biaya dana produksi dan pemasaran sekitar kurang lebih 4 tahun (dua periode) dan mempekerjakan 4 karyawan dan 1 tukang membangun kandang seiring berjalannya waktu dalam jangka 7 tahun meningkat mencapai 5.000 ekor yang berproduksi sekitar 3.000 ekor bukan hanya hasil produksi telur yang dijual tetapi juga bibit

ayam, pakan ternak, pupuk dari kotoran ayam, dan ayam yang sudah afkir dijual kembali di sekitaran kota Manado.

Dalam menjalankan usaha peternakan ayam ras petelur, perlu adanya analisis sebagai upaya untuk memperoleh keuntungan yang besar dan berkelanjutan, hal tersebut merupakan tujuan utama semua pelaku usaha termasuk usaha peternakan ayam ras petelur. Untuk mencapai sasaran tersebut perlu adanya analisis kelayakan usaha dari aspek keuangan agar dengan tujuan memberikan gambaran mengenai kelayakan atau tidak layak suatu usaha dijalankan.

Peternak pada *Golden Paniki Farm* di kecamatan Dimembe juga menghadapi tantangan atau permasalahan besar yang sering dialami peternak dalam menjalankan usahanya yaitu pada saat harga pakan pabrikan yang naik secara signifikan bersamaan dengan kenaikan harga jagung. Hal seperti ini dapat berpengaruh pada keberlangsungan produktivitas peternak ayam petelur kedepannya masalah juga dapat terjadi ketika harga telur ayam ras sering mengalami perubahan harga naik turun.

Oleh sebab itu perlu adanya strategi yang diterapkan oleh peternak untuk mengantisipasi kejadian tersebut. Dimana tujuannya untuk mengetahui faktor kekuatan,kelemahan,peluang dan ancaman dalam mengembangkan usaha peternakan ayam ras petelur tersebut. Berdasarkan uraian dan fenomena-fenomena diatas maka peneliti merasa perlu untuk mengkaji mendalam dalam menganalisis kelayakan bisnis dari aspek keuangan dan analisis strategi pengembangan usaha untuk keberlanjutan usaha maka dari itu penulis perlu melakukan penelitian dengan judul “Analisis kelayakan usaha dan strategi pengembangan peternakan ayam ras petelur studi pada *Golden Paniki Farm* kecamatan Dimembe, kabupaten Minahasa Utara”

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui kelayakan usaha aspek keuangan peternakan ayam ras petelur *Golden Paniki Farm*, di kecamatan Dimembe, Kabupaten Minahasa Utara.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan usaha pada *Golden Paniki Farm* di kecamatan Dimembe, kabupaten Minahasa Utara.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Studi Kelayakan Bisnis

Menurut Subagyo (2005) dalam Suliyanto (2010) menyatakan bahwa studi kelayakan merupakan penelitian yang mendalam terhadap suatu ide bisnis tentang layak atau tidaknya ide yang akan dilaksanakan dan pengertian studi kelayakan bisnis merupakan penelitian yang menyangkut berbagai aspek yang meliputi aspek hukum, sosial ekonomi dan budaya, pasar dan pemasaran, teknis dan teknologi sampai pada aspek manajemen dan keuangan.

### 2.2 Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya atau dana yang berkaitan dengan perhitungan beban pokok produksi atau beban pokok penjualan (Kuswadi, 2005). Hafsa (2003) dalam Imani (2016) menyatakan bahwa biaya produksi merupakan pengeluaran yang digunakan dalam mengorganisasikan dan melakukan proses produksi termasuk modal, biaya input dan jasa yang dipakai untuk proses produksi dan membawanya menjadi produk tersebut. Biaya produksi pada umumnya dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu: (i) Biaya tetap (*fixed cost* atau *fc*); (ii) Biaya variabel atau biaya tidak tetap (*variabel cost* atau *vc*) dan; (iii) Biaya total.

$$\text{Biaya Total} = \text{Biaya Tetap} + \text{Biaya Variabel}$$

### 2.3 Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator yang dipakai untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat masyarakat yang mempunyai pendapatan mencerminkan kemajuan ekonomi dalam suatu masyarakat. Agar lebih memahami mengenai pendapatan, dibawah ini dijelaskan mengenai teori pendapatan menurut para ahli yaitu:

- a) Pendapatan merupakan seluruh penerimaan, baik tunai atau bukan tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu (Sholihin, 2013).
- b) Pendapatan pribadi adalah seluruh macam pendapatan salah satunya pendapatan yang didapat tanpa melakukan apa-apa yang diterima oleh penduduk suatu negara. Pendapatan pribadi meliputi semua

pendapatan masyarakat tanpa menghiraukan apakah pendapatan itu diperoleh dari menyediakan faktor-faktor produksi atau tidak (Sukirno, 2002).

- c) Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu (Reksoprayitno, 2004)

## 2.4 Penerimaan

Menurut Siregar (2009) menyatakan bahwa penerimaan adalah hasil perkalian dari produksi dengan total harga perolehan satuan, produksi total adalah hasil utama dan sampingan sedangkan harga adalah harga pada tingkat usaha tani atau harga jual petani. Jumlah penerimaan yang akan diperoleh dari suatu proses produksi dapat ditentukan dengan mengalikan jumlah hasil produksi dengan harga produk bersangkutan pada saat itu. Jumlah penerimaan yang diterima oleh peternak dalam usaha peternakan untuk menghitung penerimaan pada setiap usaha dapat dihitung dengan menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Jumlah Penerimaan)

P = Harga Jual

Q = Jumlah unit yang dijual

## 2.5 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Definisi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) telah diatur dalam (UU RI No. 20 Tahun 2008), menyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro. Sedangkan usaha mikro merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak dari perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memiliki kriteria sebagaimana yang dimaksud dalam UU tersebut.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Basuki (2017) penelitiannya berjudul “menganalisis kelayakan finansial dan prospek pengembangan peternakan ayam ras pedaging di kecamatan Sukowono kabupaten Jember”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan finansial peternakan ayam ras pedaging, untuk mengetahui sensitivitas peternakan ayam ras pedaging terhadap kemungkinan terjadinya perubahan nilai input maupun output, untuk mengetahui prospek pengembangan peternakan ayam ras pedaging di kecamatan Sukowono kabupaten Jember. Penelitian ini dilaksanakan di kecamatan Sukowono, kabupaten Jember. Pengambilan data dimulai pada bulan maret 2016. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Unit analisis atau sampel adalah peternak yang berada di kecamatan Sukowono, kabupaten Jember. Hasil dari perhitungan kriteria kelayakan finansial pada tingkat suku bunga 11,5% menunjukkan bahwa usaha ternak ayam ras pedaging di kecamatan Sukowono dinyatakan layak. Hasil dari perhitungan kriteria kelayakan finansial didapat nilai NPV sebesar Rp 132.158.595, nilai Net B/C sebesar 2,77, nilai IRR sebesar 14% dan Payback Period 5,65 tahun. Tingkat kepekaan kelayakan finansial setelah dilakukan analisis sensitivitas usaha ternak ayam ras pedaging di kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember terhadap peningkatan angka kematian ayam (*mortalitas*) adalah sebesar 3% dan penurunan harga jual ayam ras pedaging sebesar 4% peternak akan mengalami kerugian atau usaha tidak layak untuk dilanjutkan. Usaha peternakan ayam ras pedaging di kecamatan Sukowono, kabupaten Jember terletak pada posisi white area (Bidang Kuat-Berpeluang), dengan nilai IFAS sebesar 3,03 dan EFAS sebesar 2,96 yang artinya usaha peternakan ayam ras pedaging memiliki peluang pasar yang prospektif, dan memiliki kompetensi untuk mengerjakannya. Dengan alternatif strategi yang digunakan adalah strategi S (*Strenghts*) - O (*Opportunities*) dengan meningkatkan kapasitas produksi, perluasan pasar untuk mendorong penyerapan hasil produksi, mengoptimalkan bahan baku dan fasilitas yang tersedia.

Suryawan (2022) dalam menganalisis strategi pengembangan agribisnis peternakan ayam petelur di desa Patila kecamatan Tana Lili kabupaten Luwu Utara”. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui faktor kekuatan dan kelemahan serta kondisi faktor peluang dan ancaman, merumuskan strategi alternatif dan untuk mengetahui posisi pengembangan agribisnis peternakan ayam petelur di desa Patila, kecamatan Tana Lili, kabupaten Luwu Utara. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT untuk menyusun

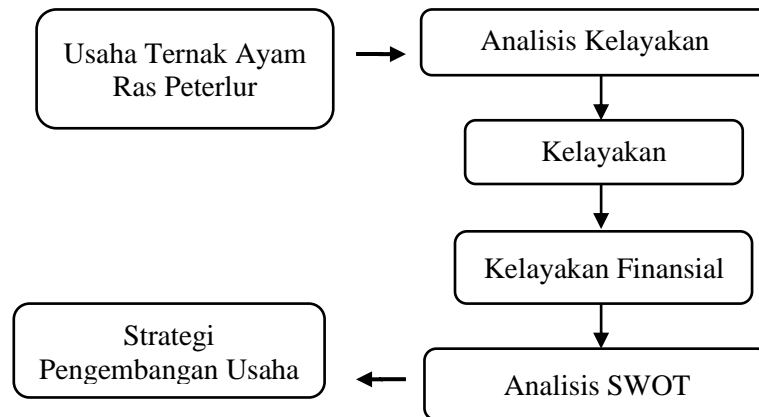
strategi pengembangan agribisnis peternakan ayam petelur. Sebelum strategi dirumuskan, terlebih dahulu untuk menganalisis lingkungan eksternal dan internal yang kemudian dimasukkan ke dalam Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS) dan Internal Factor Analysis Summary (IFAS). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil analisis faktor strategi internal IFAS berupa kekuatan dan kelemahan diperoleh nilai 2,61. Sedangkan hasil analisis faktor strategis eksternal EFAS berupa peluang dan ancaman total skor yang diperoleh adalah sebesar 2,27. Strategi yang paling tepat dikembangkan adalah strategi SO.

Qalbi (2019) menganalisis strategi pengembangan agribisnis peternakan ayam petelur di desa Limampocoe, kecamatan Cenrana, kabupaten Maros. Penelitian bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada pengembangan agribisnis ayam petelur, merumuskan strategi alternatif pengembangan agribisnis peternakan ayam petelur, dan menentukan prioritas strategi yang harus dilakukan pada pengembangan agribisnis peternakan ayam petelur di Desa Limampocoe, Kecamatan Cenrana, kabupaten Maros. Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Strategi pengembangan ayam petelur dirumuskan menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan agribisnis ayam petelur di desa Limampocoe, kecamatan Cenrana, kabupaten Maros adalah meningkatkan jumlah populasi ternak dengan menambah DOC, menjaga dan meningkatkan relasi yang baik dengan pelanggan khususnya pelanggan tetap mempertahankan kualitas telur agar sesuai dengan standar, memanfaatkan pengembangan internet untuk memperoleh informasi dan inovasi baru tentang teknologi peternakan ayam petelur, dan membuat pencatatan keuangan yang rapi agar manajemen keuangan berjalan dengan baik.

**2.7 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan diagram yang bertindak sebagai alur logis dari sistematika tema yang akan ditulis. Kerangan berpikir adalah proses penelitian, memperoleh data dan kemudian pengolahan data dan menafsirkan hasil pengolahan data. Kerangka berpikir ilmiah digunakan peneliti sebagai dasar untuk dapat menjelaskan secara teoritis dan mampu menjelaskan alasannya adanya hubungan antar variabel (Mulyani, 2021). Dengan demikian maka dapat dirumuskan kerangka penelitian pada penelitian ini, yakni.

**Gambar 1. Kerangka Berpikir Ilmiah**



*Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)*

Dalam menjalankan usaha diatas, diperlukan analisis studi kelayakan usaha. Dalam analisis ekonomi dapat dilakukan evaluasi analisis dari aspek finansial yang di dalamnya menganalisa pendapatan dan usaha. Jika analisis ini telah dilakukan maka dapat diketahui layak atau tidaknya usaha ini untuk dijalankan dan dikembangkan. Terakhir adalah penentuan strategi untuk pengembangan usaha dengan tujuan usaha yang dijalankan tersebut dapat berkelanjutan.

**3. METODE PENELITIAN**

**Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif lebih mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami (Moleong, 2017). Adapun sumber data yang digunakan dari penelitian ini adalah data primer dan data

sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung melalui survei, wawancara, dan observasi oleh peneliti. Data sekunder diperoleh dari buku teks, artikel, jurnal, laporan dan dari instansi pemerintah ataupun swasta yang relevan atau terkait dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan beberapa teknik dalam membantu pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, referensi terkait dan dokumentasi.

### **Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel**

- 1) Biaya Investasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membiayai input fisik yang tidak habis dalam 1 periode produksi atau biaya untuk mendirikan usaha ini.
- 2) Biaya variabel/biaya tidak tetap adalah jumlah biaya produksi yang berubah menurut tinggi rendahnya jumlah output yang akan dihasilkan, maka akan semakin besar pula biaya variabel yang akan dikeluarkan. adalah semua biaya yang dikeluarkan agar kegiatan bisnis dapat beroperasi atau berjalan secara normal dalam satu musim produksi.
- 3) Biaya tetap adalah semua biaya yang dikeluarkan agar kegiatan bisnis dapat beroperasi atau berjalan secara normal dalam satu musim produksi.
- 4) Biaya total adalah keseluruhan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan atau biaya total merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel.
- 5) Penerimaan adalah pendapatan kotor yang diterima peternak sebelum dipotong dengan biaya-biaya yang dikeluarkan
- 6) Pendapatan adalah jumlah produk yang diterima peternak setelah dikurangi dengan seluruh biaya yang melekat pada produksi dan dinyatakan dalam satuan rupiah
- 7) Ayam ras petelur merupakan hasil dari berbagai perkawinan silang dan hasil seleksi yang sangat rumit sebagai upaya untuk perbaikan peningkatan produksi telur. Yang dibudidayakan di Indonesia termasuk di *Golden Paniki Farm*, kecamatan Dimembe, kabupaten Minahasa Utara.

### **Metode Analisis**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif, analisis kelayakan usaha dan analisis SWOT. Menurut Ardianto (2010) menjelaskan bahwa metode kualitatif deskriptif menitikberatkan pada suasana alamiah (*natural setting*). Analisis Kelayakan Usaha merupakan penelitian yang menyangkut berbagai aspek, baik dari segi hukum, sosial ekonomi, budaya, pasar, teknis, manajemen, hingga keuangan. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah suatu ide bisnis layak untuk dijalankan atau tidak (Suliyanto, 2010). Analisis SWOT dalam penelitian ini dengan menganalisis data-data yang didapatkan dari berbagai sumber, yaitu dari hasil wawancara langsung terhadap owner peternakan terkait, mempelajari dan menganalisa dokumen pribadi maupun sumber lain. Kemudian data-data tersebut akan dianalisa menurut analisis SWOT yaitu dengan memaksimalkan Kekuatan (*Strength*) dan Peluang (*Opportunities*), kemudian mengurangi Kelemahan (*Weakness*) dan Tantangannya (*threats*). Hasil analisis SWOT biasanya berupa suatu arahan atau rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan untuk menambah keuntungan (Sugiyono, 2019).

Sebelum peneliti membuat format tabel dalam menyusun agar menghasilkan suatu formula SWOT yang representatif maka terlebih dahulu peneliti menempatkan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Menganalisis, menyusun lalu menentukan faktor-faktor yang strategis baik internal maupun eksternal pada pemulihan ekonomi pada sektor UMKM
2. Menyusun lalu menghitung nilai bobot, rating serta skor untuk dipergunakan dalam tabel Eksternal dan internal lalu memasukkannya ke dalam matriks SWOT (Rangkuti, 2017).

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Analisis Kelayakan Usaha pada Aspek Keuangan**

#### **Biaya Investasi**

Biaya investasi yang ada pada peternakan ayam ras petelur *Golden Paniki Farm* dikeluarkan pada saat usaha ini dijalankan. Biaya ini merupakan dana dalam pengadaan barang-barang investasi. Adapun investasi usaha yang ada pada *Golden Paniki Farm* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Biaya Investasi Peternakan Ayam Ras Petelur**

No.	Uraian	Satuan	Nilai Investasi (Rp)
1	Kandang	Unit	120.000.000
2	Gudang	Unit	50.000.000
3	Tempat pakan ayam	Unit	35.000.000
4	Tempat minum ternak	Unit	10.500.000
5	Ember Plastik	Unit	80.000
6	Sekop	Unit	150.000
7	Mesin Genset	Unit	1.500.000
8	Timbangan	Unit	1.200.000
9	Sapu Lidi	Unit	360.000
10	Alat Semprot	Unit	1.000.000
11	Lampu	Unit	2.000.000
12	Mesin Pompa Air	Unit	3.000.000
13	Pipa	Unit	1.200.000
14	Kran air	Unit	150.000
15	Tandon air besar dan kecil	Unit	6.000.000
<b>Total Biaya Investasi</b>			<b>231.780.000</b>

Sumber: Peternak ayam ras petelur Golden Paniki Farm, data diolah (2023)

### Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang relatif tetap jumlahnya atau tidak mengalami perubahan, walaupun ada perubahan volume produksi atau penjualan.

### Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang jumlahnya tergantung dengan jumlah produk yang dihasilkan. Pada peternakan *Golden Paniki Farm* biaya yang digunakan besarnya berubah-ubah sesuai jumlah produksi yang dihasilkan.

### Biaya Total

Biaya total adalah penjumlahan dari total biaya tetap (*Total Fixed Cost*) dan biaya variabel (*Total Variable Cost*) pada usaha peternakan ayam petelur *Golden Paniki Farm* yang dikeluarkan dalam satu periode produksi ternak ayam ras petelur. Rincian biaya tetap, biaya variabel dan biaya total yang dikeluarkan peternak *Golden Paniki Farm* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. Biaya Total Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Golden Paniki Farm**

No.	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
<b>A Biaya Tetap</b>		
1	Biaya penyusutan Kandang, Gudang, Perlatan dan Mesin	20.352.000
<b>Jumlah Biaya Tetap</b>		<b>20.352.000</b>
<b>B Biaya Variabel</b>		
1	Pembelian Bibit DOC	66.000.000
2	Pembelian Baki Telur	5.600.000
3	Biaya Pakan	
a.	Umur 0-12 Minggu	152.103.840
b.	Umur 13-17 Minggu	62.118.000
c.	Umur 18-88 Minggu	920.096.100
<b>Jumlah Biaya Pakai</b>		<b>1.134.317.940</b>
4	Biaya Obat-obatan dan Vaksin	29.700.000
5	Biaya Tenaga Kerja (2 Orang)	132.000.000
6	Biaya Transportasi	66.000.000
7	Biaya Listrik	6.600.000
<b>Jumlah Biaya Variabel</b>		<b>1.440.217.940</b>
<b>Total Biaya A+B</b>		<b>1.460.569.940</b>

Sumber: Peternak ayam ras petelur Golden Paniki Farm (data diolah (2023)

## 4.2 Analisis Penerimaan dan Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur *Golden Paniki Farm*

### Penerimaan

Penerimaan (*Revenue*) usaha peternakan ayam ras petelur merupakan seluruh penerimaan peternakan dari penjualan hasil produksi. Penerimaan yang diperoleh adalah dari hasil penjualan telur ayam ras, penjualan ayam afkir, dan penjualan feses sebagai pupuk kandang. Adapun penerimaan yang diterima oleh peternak pada *Golden Paniki Farm*. dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Penerimaan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur *Golden Paniki Farm***

No.	Penerimaan	Jumlah (Rp)
1	Penjualan Telur Utuh	1.511.664.000
2	Penjualan Telur Retak	51.744.000
3	Penjualan Ayam Afkir	135.000.000
4	Penjualan Feses (Pupuk Kandang)	11.880.000
<b>Jumlah Penerimaan</b>		<b>1.710.288.000</b>

Sumber: Peternak ayam ras petelur *Golden Paniki Farm* (data diolah (2023))

### Pendapatan

Pendapatan (*Profit*) usaha peternakan ayam ras petelur yaitu selisih dari total penerimaan dengan total biaya. Adapun total pendapatan yang diterima oleh peternak ayam ras petelur pada *Golden Paniki Farm* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5. Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur *Golden Paniki Farm***

Uraian	Jumlah (Rp)
Total Penerimaan (TR)	1.710.288.000
Total Biaya (TC)	1.460.569.940
<b>Pendapatan (TR-TC)</b>	<b>249.718.060</b>

Sumber: Peternak ayam ras petelur *Golden Paniki Farm*, data diolah (2023)

## Analisis Kelayakan Usaha Aspek Finansial

### Net Present Value

**Tabel 6. Nilai *Net Present Value* (NPV) per periode produksi pada peternakan ayam ras petelur *Golden Paniki Farm***

Keterangan	Nilai
<i>Discount Rate</i> (%)	7
Total NPV (Rp)	1.366.655.165

Sumber: Peternak ayam ras petelur *Golden Paniki Farm*, data diolah (2023)

Pada tabel 6. dapat diketahui bahwa usaha peternakan ayam ras petelur pada *Golden Paniki Farm* dengan *discount rate* yang berlaku yaitu sebesar 7% diperoleh dari nilai NPV sebesar Rp.1.366.655.165. Hal ini mengartikan bahwa peternakan ayam ras petelur *Golden Paniki Farm* layak untuk dilanjutkan karena nilai NPV sebesar Rp.1.366.655.165 > 0 dan dapat memberikan manfaat pada peternak ayam ras petelur. Nilai NPV sebesar Rp.1.366.655.165 merupakan keuntungan yang diperoleh peternak selama umur investasi sehingga peternak mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat untuk mencapai kesejahteraan.

### Return Cost Ratio (R/C Ratio)

**Tabel 7. Return Cost Ratio per periode produksi**

Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	R/C (%)
1.710.288.000	1.460.569.940	1,17

Sumber: Peternak ayam ras petelur *Golden Paniki Farm*, data diolah (2023)

Pada tabel 7. menunjukkan bahwa *Revenue Cost* (R/C Ratio) diperoleh dengan nilai sebesar 1,17. Sehingga usaha pada *Golden Paniki Farm* mendapat keuntungan sehingga layak untuk dilanjutkan karena menunjukkan R/C > 1. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (2002) yang menyatakan bahwa R/C



adalah singkatan dari Return Cost Ratio, atau dikenal sebagai perbandingan antara Penerimaan dan biaya. Kriteria uji: jika  $R/C > 1$ , layak untuk diusahakan, jika  $R/C < 1$  maka tidak layak.

### 4.3 Analisis SWOT

Berikut dijabarkan analisis SWOT dengan *Matrix Internal Factor Evaluation (IFE-Matrix)* dan *Matrix External Factor Evaluation (EFE-Matrix)* sebagai berikut.

**Tabel 8. Matriks Analisis IIFAS (Internal Factor Analysis Summary) Golden Paniki Farm,**

No.	Kekuatan ( <i>Strengths</i> )	Bobot	Rating	Skor
1	Pelanggan yang tetap	0,15	4	0,6
2	Kualitas telur yang baik dan sesuai dengan standar	0,13	3	0,39
3	Bibit dan pakan yang berkualitas	0,13	3	0,39
4	Ketersediaan lahan yang luas dalam mengembangkan usaha	0,08	2	0,16
5	Pemilik yang berpengalaman dalam beternak ( <i>skill</i> )	0,13	3	0,39
<b>Sub Total</b>		<b>0,62</b>		<b>1,93</b>
No.	Kelemahan ( <i>Weakness</i> )	Bobot	Rating	Skor
1	Pengunduran karyawan	0,09	2	0,18
2	Akses jalan yang belum memadai	0,07	3	0,21
3	Sifat telur yang mudah rusak	0,08	2	0,16
4	Modal usaha yang cukup besar	0,06	3	0,18
5	Sistem laporan keuangan yang masih sederhana	0,08	3	0,24
<b>Sub Total</b>		<b>0,38</b>		<b>0,97</b>
<b>Total</b>		<b>1,00</b>		<b>2,9</b>

Sumber: Peternak ayam ras petelur Golden Paniki Farm, data diolah (2023)

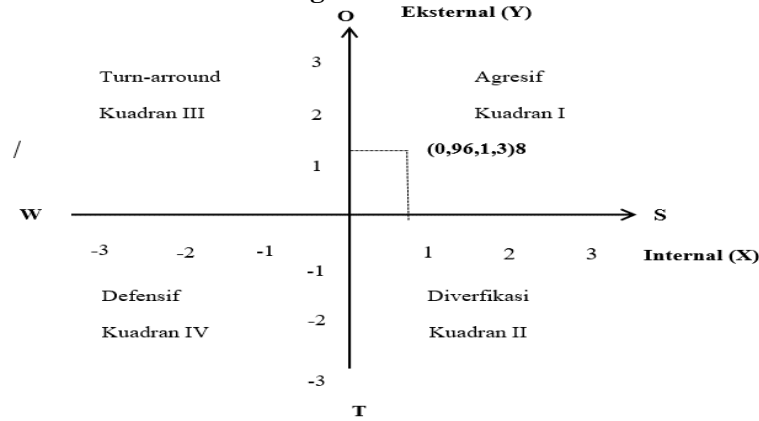
Berdasarkan tabel 10. Hasil analisis faktor strategi eksternal (EFAS) berupa peluang dan ancaman total skor yang diperoleh juga sebesar 2,9 yang terdiri dari 2,14 skor peluang (*Opportunities*) dan 0,76 skor untuk ancaman (*Threats*). Hal tersebut berarti sebagai nilai peluang lebih banyak dibandingkan ancamannya. Kondisi ini menggambarkan bahwa secara eksternal, pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur Golden Paniki Farm baik untuk dikembangkan.

**Tabel 9. Matriks Analisis EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary) Golden Paniki Farm**

No.	Peluang ( <i>Opportunities</i> )	Bobot	Rating	Skor
1	Permintaan pasar tinggi	0,15	4	0,6
2	Lokasi kandang yang jauh dari pemukiman warga	0,12	2	0,24
3	Pertumbuhan penduduk	0,13	4	0,52
4	Penguasaan iptek dengan tujuan untuk meningkatkan penjualan dan sarana informasi	0,13	3	0,39
5	Menjalin hubungan baik dengan pemasok	0,13	3	0,39
<b>Sub Total</b>		<b>0,66</b>		<b>2,14</b>
No.	Ancaman ( <i>Threats</i> )	Bobot	Rating	Skor
1	Sering terjadi fluktuasi harga telur, doc ataupun harga pullet	0,09	2	0,18
2	Harga pakan yang meningkat	0,09	2	0,18
3	Persaingan dengan peternak sejenis lainnya	0,08	3	0,24
4	Wabah penyakit yang menyebabkan tingginya mortalitas	0,08	2	0,16
<b>Sub Total</b>		<b>0,34</b>		<b>0,76</b>
<b>Total</b>		<b>1,00</b>		<b>2,9</b>

Sumber: Peternak ayam ras petelur Golden Paniki Farm, data diolah (2023)

Gambar 2. Diagram Analisis SWOT



Sumber: Diolah Penulis (2023)

4.4 Matriks SWOT

Matriks ini dapat menggambarkan peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh Pelaku Usaha Peternakan Ayam Petelur, dapat disesuaikan dalam 8 kotak, yaitu:

Tabel 10. Matriks Analisis SWOT

	IFAS	STRENGTHS (S) /KEKUATAN	WEAKNESS (W)/KELEMAHAN
EFAS	<p><b>OPPORTUNITIES (O)/PELUANG</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Permintaan Pasar tinggi</li> <li>2. Lokasi kandang jauh dari pemukiman warga</li> <li>3. Pertumbuhan penduduk</li> <li>4. Pengetahuan teknologi internet untuk peningkatan pemasaran dan membangun relasi</li> <li>5. Menjaln hubungan baik dengan pemasok</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelanggan tetap</li> <li>2. Kualitas telur baik, sesuai standar</li> <li>3. Bibit dan pakan berkualitas</li> <li>4. Ketersediaan lahan yang luas</li> <li>5. Pemilik yang berpengalaman dalam beternak (<i>skill</i>)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengunduran Karyawan</li> <li>2. Akses jalan yang belum memadai</li> <li>3. Sifat telur yang mudah rusak/pecah</li> <li>4. Modal usaha yang cukup besar</li> <li>5. Sistem laporan keuangan yang masih sederhana</li> </ol>
	<p><b>THREATS (T)/ANCAMAN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sering terjadi fluktuasi harga telur, Doc dan Pullet</li> <li>2. Harga pakan meningkat</li> <li>3. Persaingan dengan peternak sejenis lainnya</li> <li>4. Wabah penyakit</li> </ol>	<p><b>STRATEGI S-O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan jumlah populasi ternak dengan tujuan meningkatkan kapasitas produksi</li> <li>2. Perluasan pasar untuk pemasaran hasil produksi</li> <li>3. Menjaga dan meningkatkan relasi yang baik dengan pelanggan</li> </ol>	<p><b>STRATEGI W-O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan bonus atau menaikkan gaji karyawan pada saat permintaan pasar meningkat</li> <li>2. Pemanfaatan pengembangan internet untuk membuat laporan keuangan dengan baik dan benar</li> </ol>
		<p><b>STRATEGI S-T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempertahankan kualitas telur agar mampu bersaing dengan peternak sejenis lainnya</li> <li>2. Ketersediaan lahan yang luas dan skill yang dimiliki peternak dapat menanam dan memproduksi pakan sendiri (jagung) untuk menekan harga pakan yang meningkat</li> </ol>	<p><b>STRATEGI W-T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat pencatatan keuangan yang baik agar manajemen keuangan berjalan baik sehingga jika terjadi fluktuasi harga dapat diatasi dengan manajemen biaya yang baik</li> <li>2. Mengemas telur dengan baik dan rapih, mengingat kondisi jalan yang belum memadai agar kondisi telur tidak pecah saat perjalanan sehingga dapat memaksimalkan pendapatan.</li> </ol>

Sumber: Diolah Penulis (2023)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa SO memanfaatkan seluruh kekuatan dengan memperhitungkan peluang. WO memanfaatkan kelemahan dengan memperhatikan peluang. ST yaitu memanfaatkan kekuatan dengan memperhatikan ancaman dan WT yaitu memanfaatkan kelemahan dengan memperhatikan ancaman.

## 5. PENUTUP

- 1) Pendapatan yang diperoleh pada usaha peternakan tersebut dalam satu periode produksi sebesar Rp.249.718.060.
- 2) Analisis kelayakan usaha aspek finansial peternakan ayam ras petelur pada usaha peternakan tersebut layak untuk dijalankan dan dikembangkan dengan nilai NPV sebesar Rp.1.366.655.165. hal ini memberikan manfaat pada peternakan ayam ras petelur. Nilai NPV tersebut merupakan keuntungan yang diperoleh peternak selama umur investasi. Dan nilai R/C Ratio sebesar 1,17 sehingga usaha peternakan pada *Golden Paniki Farm* mendapat keuntungan sehingga layak untuk dilanjutkan. Dimana jumlah penerimaan lebih besar dari pada jumlah biaya yang dikeluarkan dalam usaha peternakan ayam ras petelur.
- 3) Hasil analisis Faktor Strategis Internal IFAS (Internal Factor Analysis Summary) berupa kekuatan dan kelemahan total skor yang diperoleh yaitu sebesar 2,14. Sedangkan hasil analisis Faktor Strategis Eksternal EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary) berupa peluang dan ancaman total skor yang diperoleh yaitu sebesar 0,76.
- 4) Strategi yang paling tepat untuk diterapkan oleh peternak *Golden Paniki Farm*, adalah strategi SO.
- 5) Berdasarkan diagram analisis SWOT posisi usaha peternakan ayam ras petelur pada *Golden Paniki Farm*, kecamatan Dimembe, kabupaten Minahasa Utara berada pada kuadran I yaitu kuadran agresif yang menggambarkan bahwa situasi usaha ini sangat menguntungkan untuk memanfaatkan seluruh kekuatan internalnya untuk menarik keuntungan dari banyaknya peluang eksternal, mengatasi sejumlah kelemahan internal, serta menghindari berbagai ancaman eksternal.
- 6) Berdasarkan matriks Internal-Eksternal (IE Matriks) posisi perusahaan dalam pengembangan usaha ayam ras petelur *Golden Paniki Farm*, kecamatan Dimembe, kabupaten Minahasa Utara berada pada sel V (stabilitas) yaitu tidak mengalami perubahan mengenai keuntungan atau profit dalam usaha yang sedang dijalankan. Pengusaha ayam ras petelur terus melakukan apa yang dilakukan sekarang ini, untuk terus melayani konsumen atau pembeli sama dengan menawarkan produk telur ayam dan pelayanan yang sama dan dapat memperluas pasar, serta mempertahankan kinerja bisnis ayam petelur agar usaha tidak mengalami penurunan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E. (2010). *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*. Simbiosis Rekatama Media.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara. (2022, May 31). *Populasi Ternak Ayam Petelur Menurut Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara*.
- Basuki, F. A. (2017). *Analisis Kelayakan Finansial dan Prospek Pengembangan Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember*.
- Dananjaya, I. G. A. N. (2020). *Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur, Di Desa Senganan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan*. DwijenAGRO, 10(2).
- Imani, I. (2016). *Analisis Keuntungan dan Nilai Tambah Pengolahan Ubi Kayu (Manihot Esculenta) Menjadi Tela-tela (Studi Kasus Usaha Tela Steak di Kelurahan Mandonga Kecamatan Mandonga Kota Kendari)*. Universitas Halu Oleo.

- Kuswadi. (2005). *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. PT. Elex Media Komputindo.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, S. R. (2021). *Metodologi Penelitian*.
- Qalbi, N. A. (2019). *Strategi Pengembangan Agribisnis Peternakan Ayam Petelur di Desa Limampoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros*.
- Rangkuti. (2017). *Matriks SWOT alata yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Reksoprayitno. (2004). *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Indonesia*. Bina Grafika.
- Sholihin, A. I. (2013). *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar, S. A. (2009). *Analisis pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat*. Universitas Sumatera Utara.
- Sudaryani, T., & Santoso, H. (2000). *Pembibitan Ayam Ras*. Penebar Swadaya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (24th ed.). Alfabeta.
- Sukirno, S. (2002). *Pengantar Teori Mikroekonomi*. RajaGrafindo Persada,.
- Suliyanto. (2010). *Studi Kelayakan Bisnis* (Oktaviani HS, Ed.). C.V ANDI OFFSET.
- Suryawan, R. (2022). *Strategi Pengembangan Agribisnis Peternakan Ayam Petelur di Desa Patila Kecamatan Tana Lili kabupaten Luwu Utara*.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008. (n.d.).
- Widyantara; I. Nyoman Padman, & Ardani; I. Gusti Agung Ketut Sri. (2017). *Analisis Strategi Pemasaran Telur Ayam (Studi Kasus di Desa Pesedahan dan Desa Bugbug, Kabupaten Karangasem)*. E-Jurnal Manajemen Unud, 6.